

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian di Desa Ngadas, Ngadisari, dan Wonokitri kawasan dataran tinggi Bromo. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan desa di kawasan dataran tinggi Bromo merupakan kawasan pertanian yang memiliki potensi ekonomi budidaya tanaman kentang, kubis, bawang prei dan sebagian kecil peternakan serta sektor yang menjalin kemitraan. Pelaksanaan penelitian selama dua bulan, yaitu bulan Februari sampai bulan Maret 2015

4.2 Metode Penentuan Responden

Populasi sampel penelitian ini adalah petani kawasan agroekosistem dataran tinggi Bromo, yang pernah melaksanakan kemitraan. Penentuan sampel menggunakan teknik *Snowball Sampling* atau teknik bola salju, dengan menentukan responden utama sebagai informan kunci untuk selanjutnya informan kunci memberikan informasi terkait responden yang sesuai dengan topik, dan terus bergulir seperti bola salju sampai terpenuhinya kebutuhan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Informan sampel yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah warga desa Ngadas, Ngadisari, dan Wonokitri yang dianggap bisa memberikan informasi sesuai dengan topik indikator kelayakan teknis dan moral calon mitra. Sampel ditentukan secara *Snowball Sampling* dengan batasan 15 responden di setiap desa. Sehingga total keseluruhan informan sebagai responden sebanyak 45 orang dapat memenuhi standar minimum 30 responden, untuk memenuhi kebutuhan responden dalam penelitian sosial ini. Penentuan responden dilakukan dengan mempertimbangkan kegiatan ekonomi utama keluarga. Utamanya responden yang pernah melaksanakan kemitraan dalam agroekologi atau integrasi dari salah satu atau gabungan dari kegiatan agroekosistem yaitu: pertanian dan peternakan di kawasan agroekosistem dataran tinggi Bromo.

4.3 Jenis dan Metode Pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama atau secara langsung diperoleh dari tempat penelitian terkait indikator kelayakan teknis dan moral calon mitra. Metode pengambilan data primer ini dilakukan dengan cara:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan kuisioner, yaitu draf pertanyaan untuk memperoleh jawaban dari informan pada lampiran 1, yang meliputi data berkaitan dengan karakteristik informan, pelaksanaan kerjasama kemitraan antar petani dan pendapat informan terkait indikator teknis dan moral yang peneliti ajukan. Wawancara dilakukan melalui tanya jawab dengan responden sesuai dengan kuisioner yang telah dibuat.

b. Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan pengamatan langsung data objek yang diteliti untuk memperoleh data tambahan yang dapat mendukung dan melengkapi data penelitian berdasarkan pengamatan sendiri. Pengamatan ini dilakukan secara langsung oleh peneliti di lokasi penelitian dengan wawancara. Data yang diperoleh yaitu mengenai pola dan proses pelaksanaan kemitraan di kawasan dataran tinggi Bromo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu rekaman fenomena aktivitas dari kegiatan proses pelaksanaan kemitraan yang dilakukan dalam bentuk gambar. Data ini diambil dalam bentuk visual dari kegiatan kemitraan yang sedang atau telah dilakukan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari pihak pertama melainkan dari pihak- pihak tertentu yang terkait dengan penelitian ini. Data sekunder yang dibutuhkan adalah peta desa, profil desa yang didapat dari institusi pemerintahan, penelitian terdahulu, studi kepustakaan atau referensi lain.

4.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian penting dalam metode penelitian ilmiah karena dengan menganalisis data, dapat memberikan makna yang bermanfaat didalam memecahkan masalah penelitian serta dapat menghasilkan suatu ide untuk pengembangan kedepannya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian meliputi analisis deskriptif kualitatif dan analisis persepsi petani responden terhadap indikator kelayakan teknis dan moral calon mitra.

4.4.1 Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis Deskriptif Kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk menjawab tujuan pertama yaitu dengan mendeskripsikan pola kemitraan yang ada di Desa Ngadas, Desa Ngadisari, dan Desa Wonokitri yang termasuk dalam kawasan daerah Agroekologi Dataran Tinggi Bromo.

4.4.2 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk menjawab tujuan kedua dan ketiga dengan menggunakan metode skoring persepsi petani responden. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan indikator kelayakan teknis dan moral dengan menghitung total skor indikator penelitian yang menjadi standar indikator kelayakan teknis dan moral calon mitra dalam pelaksanaan kerjasama usahatani. Langkah- langkah skoring sebagai berikut:

1. Menentukan Banyaknya Selang Kelas

Selang kelas yang ditetapkan pada penelitian indikator kelayakan teknis dan moral calon mitra terdapat tiga kategori yaitu:

Sangat penting :Dalam skoring memiliki nilai skor 3, yakni pada jawaban A pada kuisioner.

Cukup penting :Dalam skoring memiliki skor paling banyak 2, yakni pada jawaban B pada kuisioner.

Kurang penting :Dalam skoring memiliki skor paling banyak 1, yakni pada jawaban C pada kuisioner.

2. Menentukan Kisaran

Kisaran adalah nilai pengamatan tertinggi dengan nilai pengamatan terendah diperoleh dengan rumus :

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan :

R = Kisaran

X_t = Nilai pengamatan tertinggi

X_r = Nilai pengamatan terendah

3. Menentukan Selang Dalam Kelas

Selang dalam kelas dibandingkan dengan rumus (1), yang ditentukan dengan rumus :

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

I = Selang dalam kelas

R = Kisaran kelas

K = Banyaknya kelas

